

## INDONESIAN STUDENT PERCEPTIONS ON FACE-TO-FACE LEARNING, ONLINE LEARNING AND BLENDED LEARNING

**Nadira Syifa Azzahro**

dirrasyifa@gmail.com

### **Abstract**

Education must be meticulously planned in order to equip the next generation to confront the challenges of the workplace and to participate actively and responsibly in society. As a result of the pandemic, education has seen a shift in the direction of asynchronous learning methods, which were previously used in traditional learning methods. With the growth of the internet, educational practices are becoming increasingly oriented towards technology and communication-based learning strategies, ranging from the online learning model to blended learning. The information gathered from these pupils is still qualitative raw data collected in an online form and transformed to an excel spreadsheet. The raw data is processed in such a way that the data processing findings are subjected to a thorough qualitative descriptive analysis.

**Keyword** : traditional, online, blended, learning,

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi di era globalisasi menjadikan ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat. Peranan pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan sikap dan kemampuan seorang manusia sangatlah penting. Pendidikan haruslah dirancang dengan terperinci untuk menyiapkan generasi muda dalam menghadapi masa depan dunia kerja serta turut aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Perkembangan teknologi ini disambut baik di Indonesia dengan menambahkan kurikulum pengenalan teknologi, informasi dan komunikasi. Bishop G. juga mendukung dengan pandangannya mengenai pendidikan di masa depan yang akan lebih fleksibel, beragam dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan. Teknologi berupa computer dan pirantinya menawarkan berbagai kemudahan dan fasilitas membentuk masyarakat sekarang menuju era masyarakat ilmu pengetahuan yang hidup dalam lingkungan perangkat digital. (patrick & Sturgis, 2015) lingkungan digital menyesuaikan kemampuan siswa misalnya kecepatan dan kebutuhan belajar. Fleksibel dimana pembelajaran online membuat murid mampu belajar dimana saja dan kapan saja namun pembelajaran penting untuk mengantisipasi masalah menghadapi murid atau murid. Pembelajaran online gratis dan tidak bisa diakses dengan mudah.

Internet yang menjadi salah satu hasil dari adanya perkembangan teknologi. Internet memungkinkan belajar tanpa mengenal waktu dan tempat. penyampaian ilmu lewat internet bisa sangat beraneka ragam misalnya multimedia mengkombinasikan antara teks, gambar, diagram dengan audio atau visual. Dijelaskan oleh pandangan clark mengenai kefleksibelan internet (a) media sebagai teknologi, (b) media sebagai tutor atau guru, (c) media sebagai agen sosialisasi, (d) media sebagai motivasi untuk belajar dan (d) media sebagai penyelesaian masalah (problem solving). (plomp and ely, 199:69)

Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan pokok seorang insan sehingga manusia tidak boleh putus belajar meskipun terhalang keadaan. Daring (e-learning) membawa angin sejuk dalam situasi pandemi, maupun era revolusi industri 4.1. pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi elektronik dan komputer. Dalam teori pembelajaran, setiap pendidik memerlukan kesadaran bahwa pembelajaran virtual memiliki sifat yang kompleks dipengaruhi aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis sehingga e learning perlu dibuat, dilakukan dan ditelaah lebih dalam sebagaimana metode dan strategi pembelajaran pada umumnya

Efek pandemic telah membuat pendidikan mengalami pergeseran arah metode pembelajaran yang awalnya menggunakan metode pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran asynchronous. Mengingat perkembangan internet juga membuat strategi pendidikan beralih strategi pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi dari model online classroom menuju blended learning . blended learning digadang satu kombinasi penyajian materi, model dan tipe pembelajaran yang berbeda (murray et al.. 2009). Blended learning sebagai kombinasi metode cara pembelajaran (ekspositori, discovery learning and cooperative learning) dan berbagai metode penyampaian materi (klentien & wassanawade. 2016). Menurut brown, 2016 blended learning sebagai tempat belajar kombinasi dari penyampaian materi bisa dalam bentuk murid belajar dari guru yang sedang mengajar materi diluar ruangan dan beberapa dari mereka berada di dalam kelas tetap dalam pengawasan dan pengarahan guru. Model blended learning ini mempermudah dalam mengakses materi, meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian lebih efektif Chew et al(2008) menjelaskan blended learning melibatkan edukasi dan teknologi edukasi. Wong et al.(2014) menjelaskan blended learning sebagai paradigma integrasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Friesen (2012) menjelaskan mengenai tatap muka dengan kehadiran guru yang berarti kehadiran guru bisa berada dalam bentuk online. Blended learning dibuat untuk menyediakan kesempatan belajar oleh internet dan media digital seperti zoom, google meet, e-class, etc yang memungkinkan untuk kehadiran guru dan murid pada waktu dan jam yang sama.

## METHOD

Penelitian mengenai diskusi kali ini dilakukan pada bulan juni 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online yang berbentuk google form dari tautan yang dikirim dengan subyek 243 mahasiswa berasal dari 32 institusi pendidikan di seluruh Indonesia. Peneliti mengambil sample komentar terbaik dari setiap pulau besar seperti Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Bali. metode penelitian adalah prosedur dalam mengelola sample untuk menggambarkan data yang diperlukan. dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Poin yang terkandung dalam kuisisioner tersebut adalah komentar pembelajaran face to face atau pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring atau online, Blended learning atau pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, aplikasi yang paling sering digunakan oleh dosen anda dalam pembelajaran online secara synchronous/ real time, aplikasi yang paling digunakan oleh dosen anda dalam pembelajaran online secara asynchronous/ tidak real time, model pembelajaran yang paling efektif setelah berakhirnya pandemi covid 19. Data yang diambil dari mahasiswa tersebut masih berupa data mentah kualitatif yang dikumpulkan dalam bentuk online dan dikonversi dalam bentuk excel. Data mentah tersebut di olah dengan sedemikian hingga menghasilkan hasil pengolahan data yang melalui tahap analisis deskriptif kualitatif secara mendalam.

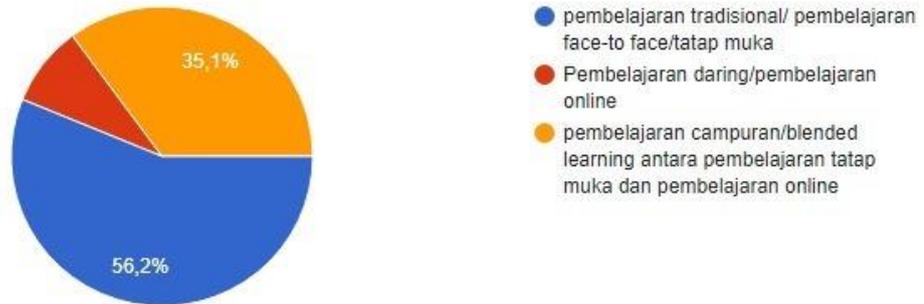
## RESULT

### Face to face learning

jika harus milih salah satu yang terbaik: manakah yang anda pilih sebagai model pembelajaran yang paling efektif setelah berakhirnya pandemi covid 19?

Salin

242 jawaban



Pembelajaran face to face merupakan metode dimana pembelajaran dan materi pembelajarannya diajarkan secara langsung oleh pendidik kepada siswa. Kegiatan ini menimbulkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Face to face learning menjadi metode pembelajaran paling tradisional dimana peserta didik mendapat manfaat dan interaksi yang lebih besar dengan teman sekelas maupun kepada guru. Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab atas kemajuan kemampuan akademik maupun non akademik pada tanggal dan pertemuan tertentu di kelas guna evaluasi pembelajaran oleh pendidik. Pembelajaran jenis ini membuat pemahaman dan ingatan peserta didik berkembang ke arah positif dan membuat ikatan kebersamaan antar anggota kelas sama lain.

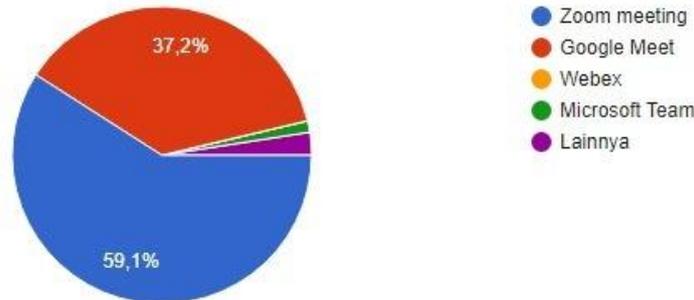
Pembelajaran face to face ini berpusat pada guru yang cenderung membawa budaya. Banyak sistem modern kini membuat kebutuhan peserta didik akan pemahaman dalam kondisi tatap muka dipilih oleh beberapa siswa. Dalam data sampel kuesioner yang didapat ada beberapa penelitian menggambarkan siswa kurang puas dengan e-learning dan lebih memilih pembelajaran face to face. Peserta didik yang melakukan face to face kemudian menggunakan platform online meningkatkan tekanan emosional yang relatif tinggi. Di lain sisi, sampel menunjukkan preferensi peserta didik e-learning, terutama mereka yang introvert, yang mungkin merasa malu, kurang percaya diri dan takut dibully. Dari sini lah mereka belajar untuk menghadapi tantangan, dari mereka yang menganggap berbicara di depan umum sebagai beban, serta mereka yang enggan berbicara di kelas.

## Online learning

aplikasi apakah yang paling digunakan oleh dosen anda dalam pembelajaran online secara synchronous/real time?



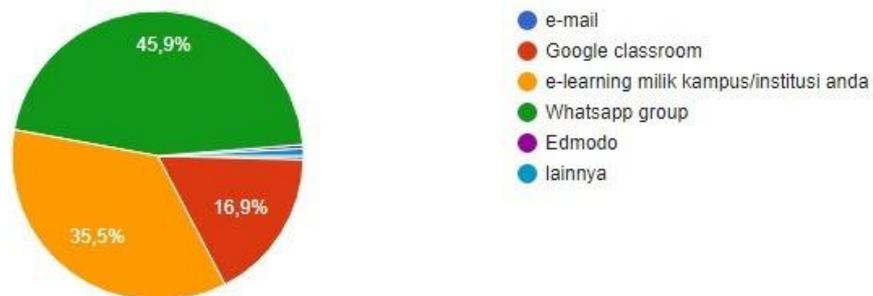
242 jawaban



aplikasi apakah yang paling digunakan oleh dosen anda dalam pembelajaran online secara asynchronous/ tidak real time?



242 jawaban



Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan hingga masuk liang lahat membuat pendidikan sangat penting oleh peserta didik. Pendidikan yang kini sudah beralih pada pembelajaran e-learning menjadi sarana yang diterima baik pada abad ini. Kemudahan fasilitas yang ditawarkan memungkinkan peserta didik fleksibel dalam belajar dan memudahkan dalam mengakses materi sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Menyediakan materi informatif dan komunikatif untuk umpan balik siswa perlu dipertimbangkan dengan kritis.

Dewasa ini universitas di Indonesia sudah mengintegrasikan e-learning dalam pembelajaran guna memenuhi beragam kebutuhan dalam pembelajaran (Turneyet. al, 2009). Di Indonesia, perkembangan e-learning atau pendidikan online menjadi hal yang wajar dan jawaban bagi adanya pandemic covid 19. Saat ini sudah banyak perguruan tinggi yang melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Mahasiswa antusias dalam belajar karena bahan ajar atau materi ajar mudah diakses secara online dan relevan untuk digunakan. karakteristik e-learning di perguruan tinggi menurut Elyas (2018) bahwa e-learning dengan menggunakan bahan belajar mandiri disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja jika yang bersangkutan membutuhkan. Diperkuat oleh pendapat Lin dan Lin (2015) yang menyatakan

bahwa e-learning dapat dilihat sebagai pendekatan inovatif untuk menyediakan lingkungan belajar yang dirancang dengan baik, berpusat pada siswa, interaktif, dan memfasilitasi siapa saja, di mana saja, kapan saja dengan memanfaatkan karakteristik dan sumber berbagai teknologi digital untuk bahan pembelajar

### Blended learning

Blended learning dicetuskan setelah adanya perkembangan teknologi dan komunikasi yang mulai memfasilitasi pendidikan dengan berbagai sumber belajar yang bisa diakses lewat online maupun offline. Jika pembelajaran ini dilakukan dengan menggabungkan multimedia, audio visual komputer, dan teknologi. Unsur blended learning : tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, aplikasi teknologi bagi pendidik, tutorial dan kerja sama

Blended learning menjadi kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Menurut (Glazer, 2012) blended learning menjadi salah satu proses belajar campuran tatap muka dan online menghasilkan pengalaman belajar yang unik. Bersin 2004 juga menegaskan hal yang sama blended learning memadukan pembelajaran tradisional dan pembelajaran online seperti pembelajaran berdasarkan situs web, video, audio, audio visual, serta multimedia berbasis synchronous dan asynchronous. Pendapat Graham 2006 menegaskan alasan menggunakan blended learning oleh pendidik yakni kekayaan pedagogis, akses pengetahuan, interaksi sosial, agensi pribadi, efektifitas biaya dan kemudahan revisi. Adanya pemaduan antara strategi pembelajaran tersebut saling melengkapi kekurangan antara satu sama lain.

Penerapan blended learning sangatlah baik apalagi pembelajaran ini berbasis active learning yang memungkinkan untuk diterapkan pada pendidikan tinggi dengan mempersiapkan fasilitas, pengembangan konten material, monitoring dan evaluasi pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menurut Setiawan (2019). Blended learning menjadi alternatif dalam menutupi kekurangan pembelajaran online dan tatap muka

### DISCUSSION

“Baiknya agar pemerintah segera menerapkan pembelajaran tatap muka 100% untuk Universitas. Jikapun kedepannya memang belum bisa, agar lebih baik diadakan pembelajaran 50% secara bergantian. Contohnya adalah 1 kelas berisi 42 orang, 21 orang diharuskan datang ke kampus dan 21 orang melakukan pembelajaran dari kos/asramanya. Besoknya, gantian mahasiswa yang kemarin online diwajibkan datang ke kampus dan yang offline dipersilahkan melalui daring. Paling tidak, mahasiswa sama-sama merasakan pembelajaran luring. Tidak seperti hybrid learning saat ini, mahasiswa yang luring ya terus merasakan luring, sementara mahasiswa yang daring terus merasakan daring. Lalu untuk saran terhadap dosen, ada baiknya dosen tetap membagi fokusnya terhadap 2 jenis mahasiswanya ketika pembelajaran hybrid learning. Karena mau bagaimanapun, mahasiswa juga sama-sama membutuhkan ilmu, tidak hanya yang sudah offline saja. Hanya saja, mungkin sementara ini caranya yang berbeda karena terbatas oleh uang, waktu dan perangkat. Namun kembali lagi terhadap saran awal, besar harapan agar pemerintah dan institusi menerapkan 100% tatap muka agar pembelajaran lebih efektif.”

“Menurut saya apabila pandemi ini telah usai maka pemerintah dan kemendikbud merancang dan menerapkan model pembelajaran seperti dahulu (tatap muka) agar semua siswa/i maupun mahasiswa/i dapat belajar dengan konsisten dengan pemahaman yang ada. Apabila siswa/i maupun mahasiswa/i terus belajar dengan pembelajaran daring maka

anak tersebut sulit untuk berkembang dengan sendirinya. Walaupun pemahaman seseorang berbeda-beda maka kasihan juga sama yang sulit belajar dengan menggunakan sistem daring/online. Serta jangan mengabaikan dengan teknologi saat ini yang sedang berkembang sangat pesat (dalam artian jangan mengabaikan yaitu pemerintah dan institusi lembaga pendidikan harus mendorong teknologi saat ini agar siswa/i maupun mahasiswa/i mulai terbiasa dengan menggunakan teknologi agar tidak tertinggal dengan teknologi yg sedang berkembang saat ini)."

"Sudah sepatutnya Indonesia mengembangkan metode pembelajaran kearah yang lebih modern dan sesuai dengan tuntutan zaman. Jawabannya adalah Blanded learning. Yaitu perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan / daring. Karena dari kedua metode tersebut dapat di gabungkan kelebihanannya untuk kebaikan proses KBM. Akan lebih banyak kemudahan, akan lebih banyak sisi positif dan dampak yang menguntungkan apabila Blanded learningdi terapkan secara merata dan menyeluruh di seluruh negeri tercinta. Karena teknologi selalu maju, style hidup selalu maju, dan segala hal berubah, pun hal yang paling utama daripada itu adalah PEMBELAJARAN di negeri tercinta juga harus BERUBAH kearah yang lebih baik dengan menggunakan metode Blanded Learning. Demikian saya sampaikan saran ini, semoga dapat bermanfaat"

"Pembelajaran sesuai dengan kondisi kedua belah pihak, jika memungkinkan untuk offline lebih baik offline aja namun jika adanya kendala seperti sakit atau jarak yang jauh lebih baik di permudah dengan sistem pembelajaran online. Adanya pembelajaran campuran/blended learning antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Pembelajaran terbaik setelah usai COVID-19 akan magical dan efektif jika memadukan antara blended learning (atau hybrid), synchronous and asynchronous learning dan menggunakan konsep kurikulum merdeka belajar. Ini akan membantu siswa untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya dan preferensi dalam belajar (siswa sudah familiar dengan konsep pembelajaran saat pandemi yang berbasis internet things) , konsep merdeka belajar memberi peluang pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang, peningkatan penjadwalan belajar dengan menggabungkan aspek terbaik dari kelas f2f dan instruksi tugas online; kelas tatap muka digunakan untuk interaksi, sosialisasi, diskusi, ceramah sedangkan porsi online dimanfaatkan untuk pemberian materi yang lebih bervariasi through apps, website belajar yang kapan dan dimana saja bisa mudah untuk diakses siswa."

"Sebaiknya pembelajaran dilakukan secara tatap muka apabila pandemi sudah usai. Hal ini dikarenakan apabila terus menerus online maka kurang ada perkembangan dalam diri siswa atau mahasiswa. Selain itu sampai saat ini dalam kalangan siswa apabila pembelajaran dilakukan secara online, maka siswa tersebut tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik, mungkin ada yang main dengan teman, mungkin ada juga yang mulai mencari pekerjaan, sehingga tujuan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Kemudian apabila pembelajaran dilakukan secara blended learning dirasa kurang efektif, karena mungkin siswa yang seharusnya bisa untuk pembelajaran tatap muka, tapi malah memilih untuk pembelajaran secara online, mungkin bisa dikarenakan takut karena gurunya tau mungkin tidak tertarik dengan mata pelajarannya. Sehingga opsi yang paling baik adalah pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran tatap muka guru atau dosen harus menyiapkan proses pembelajaran semenarik mungkin dengan adanya sentuhan teknologi. Selain itu dalam pembelajaran jangan hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi harus ada suatu pembelajaran berbasis proyek agar dapat mengasah dan meningkatkan keterampilan siswa"

Perubahan secara cepat dipengaruhi oleh globalisasi membuat pendidikan berkontribusi pada keterberlanjutannya proses pendidikan .hasil lebih lanjut dikonfirmasi oleh fakta bahwa lebih

dari separuh responden menyatakan mereka ingin kembali ke format pengajaran traditional atau face to face setelah pandemi berakhir. Sebagai disebutkan di atas, keinginan lebih kuat di antara mereka yang hanya mendapat manfaat dari e-learning selama studi mereka.

**KOMENTAR 1**

Sebaiknya pembelajaran dilakukan secara tatap muka apabila pandemi sudah usai. Hal ini dikarenakan apabila terus menerus online maka kurang ada perkembangan dalam diri siswa atau mahasiswa. Selain itu sampai saat ini dalam kalangan siswa apabila pembelajaran dilakukan secara online, maka siswa tersebut tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik, mungkin ada yang main dengan teman, mungkin ada juga yang mulai mencari pekerjaan, sehingga tujuan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Kemudian apabila pembelajaran dilakukan secara blended learning dirasa kurang efektif, karena mungkin siswa yang seharusnya bisa untuk pembelajaran tatap muka, tapi malah memilih untuk pembelajaran secara online, mungkin bisa dikarenakan takut karena gurunya tau mungkin tidak tertarik dengan mata pelajarannya. Sehingga opsi yang paling baik adalah pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran tatap muka guru atau dosen harus menyiapkan proses pembelajaran semenarik mungkin dengan adanya sentuhan teknologi. Selain itu dalam pembelajaran jangan hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi harus ada suatu pembelajaran berbasis projek agar dapat mengasah dan meningkatkan keterampilan siswa

**KOMENTAR 2**

-Saran & pendapat saya mengenai pembelajaran terbaik usai pandemi covid 19 adalah dengan menerapkan blended learning karena mahasiswa bisa punya kebebasan untuk memilih, terlebih untuk anak rantau yg kekurangan dana bisa memilih online agar tidak perlu menambah modal untuk kos/kontrak, sedangkan yg 1 kota dengan kampusnya bisa memilih online&offline, jika mahasiswa sambil melakukan magang, kegiatan mereka juga tidak terganggu. Terlebih karena mahasiswa zaman sekarang jadi sudah mengenal teknnologi, begitu juga dengan dosen2nya, jadi kenapa tidak terus dimanfaatkan pembelajaran online tersebut. Agar yang bisanya online bisa memilih online, sedangkan yg sukanya offline boleh memilih offline, dan kampus juga memperbolehkan mahasiswa yang ingin mendapat pembelajaran online&offline sekaligus.

**KOMENTAR 3**

Pembelajaran face to face atau tatap muka langsung adalah pilihan yang terbaik. Ditinjau dari kondisi, masih harus taat prokes itu tidak masalah. Asalkan mahasiswa bisa memahami setiap mata kuliah yang tengah diajarkan. Sistem presentasi pun kurang efektif, mahasiswa mendapatkan materi tersebut dari internet yang sumbernya berbeda-beda hingga kadang saat dosen memberikan penjelasan materi yang sama, berbeda dengan yang sudah dipresentasikan mahasiswa, kecuali dosen menyediakan video pembelajaran darinya sendiri dan jika full tatap muka satu kelas, diusahakan untuk tidak terlalu padat, karena siswa cenderung merasa mengantuk yang kemudian bisa mengganggu siswa lain dalam belajar.

**KOMENTAR 4**

Baiknya agar pemerintah segera menerapkan pembelajaran tatap muka 100% untuk Universitas. Jikapun kedepannya memang belum bisa, agar lebih baik diadakan pembelajaran 50% secara bergantian. Contohnya adalah 1 kelas berisi 42 orang, 21 orang diharuskan datang ke kampus dan 21 orang melakukan pembelajaran dari kos/asramanya. Besoknya, gantian mahasiswa yang kemarin online diwajibkan datang ke kampus dan yang offline dipersilahkan melalui daring. Paling tidak, mahasiswa sama-sama merasakan pembelajaran luring. Tidak seperti hybrid learning saat ini, mahasiswa yang luring ya terus

merasakan luring, sementara mahasiswa yang daring terus merasakan daring. Lalu untuk saran terhadap dosen, ada baiknya dosen tetap membagi fokusnya terhadap 2 jenis mahasiswanya ketika pembelajaran hybrid learning. Karena mau bagaimanapun, mahasiswa juga sama-sama membutuhkan ilmu, tidak hanya yang sudah offline saja. Hanya saja, mungkin sementara ini caranya yang berbeda karena terbatas oleh uang, waktu dan perangkat. Namun kembali lagi terhadap saran awal, besar harapan agar pemerintah dan institusi menerapkan 100% tatap muka agar pembelajaran lebih efektif.

**KOMENTAR 5**

In my opinion, model pembelajaran terbaik seharusnya adalah model pembelajaran tradisional(tatap muka) a.k.a. face to face. Singkat saja karena pembelajaran online menurut saya tidak efektif. Begitu juga dengan model blended learning, karena sulit terbiasa dengan dua model pembelajaran, kadang pergi ke sekolah kadang dirumah saja. Kenapa sy berkata demikian, karena sy sudah melihat, terjadi dilingkungan sy, ada yg bilang "kalo sudah online gini rasanya malass sekali mau ke sekolah karena sudah enak bget nih online" ada jg yg bilang "Malas bget ke kampus percuma juga paling dikasih tugas terus balik lagi ke rumah". Nah itulah, menurut saya model tatap muka lebih efektif dan lebih menguntungkan diri, tidak hanya lebih mudah belajar tetapi juga melatih kedisiplinan, kepercayaan diri, mental, sosialisasi ataupun interaksi ada jadi tidak bosan dan jenuh.

**KOMENTAR 6**

Pembelajaran terbaik setelah usai COVID-19 akan magical dan efektif jika memadukan antara blended learning (atau hybrid), synchronous and asynchronous learning dan menggunakan konsep kurikulum merdeka belajar. Ini akan membantu siswa untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya dan preferensi dalam belajar (siswa sudah familiar dengan konsep pembelajaran saat pandemi yang berbasis internet things) , konsep merdeka belajar memberi peluang pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang, peningkatan penjadwalan belajar dengan menggabungkan aspek terbaik dari kelas f2f dan instruksi tugas online; kelas tatap muka digunakan untuk interaksi, sosialisasi, diskusi, ceramah sedangkan porsi online dimanfaatkan untuk pemberian materi yang lebih bervariasi through apps, website belajar yang kapan dan dimana saja bisa mudah untuk diakses siswa.

**KOMENTAR 7**

Sudah sepatutnya Indonesia mengembangkan metode pembelajaran kearah yang lebih modern dan sesuai dengan tuntutan zaman. Jawabannya adalah Blanded learning. Yaitu perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan / daring. Karena dari kedua metode tersebut dapat di gabungkan kelebihanannya untuk kebaikan proses KBM. Akan lebih banyak kemudahan, akan lebih banyak sisi positif dan dampak yang menguntungkan apabila Blanded learningdi terapkan secara merata dan menyeluruh di seluruh negeri tercinta. Karena teknologi selalu maju, style hidup selalu maju, dan segakla hal berubah, pun hal yang paling utama daripada itu adalah PEMBELAJARAN di negeri tercinta juga harus BERUBAH kearah yang lebih baik dengan menggunakan metode Blanded Learning. Demikian saya sampaikan saran ini, semoga dapat bermanfaat.

**KOMENTAR 8**

Dengan berkembangnya teknologi, walaupun menerapkan pembelajaran tradisional, media pembelajaran dapat ditingkatkan. Namun, untuk mewujudkan hal ini tentunya pemerintah harus mengetahui sekolah atau kampus atau daerah mana yang belum bisa menerapkan hal tersebut ( penggunaan LCD, laptop, dll) entah dari segi materil maupun mungkin masih

belum mendapat aliran listrik, maka pemerintah harus lebih memerhatikan hal tersebut. Sehingga pembelajaran yang lebih baik bisa dilaksanakan dengan maksimal.

**KOMENTAR 9**

saran dan pendapat anda mengenai bagaimana seharusnya pemerintah, dosen dan institusi pendidikan di indonesia merancang dan menerapkan model pembelajaran terbaik setelah usainya pandemi covid 19  
 1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, (2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi Pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

Setelah berakhirnya pandemi ini, saran saya pembelajaran dikembalikan ke pembelajaran face to face berbasis dengan tekhnologi. Contohnya adalah pembelajaran dilakukan secara tatap muka namun menggunakan media yg berbasis teknologi. Sehingga para siswa bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang semula full menggunakan ICT sekarang beralih ke pembelajaran face to face namun tidak menghilangkan metode pembelajaran yang sebelumnya

**KOMENTAR 10**

Menurut saya apabila pandemi ini telah usai maka pemerintah dan kemendikbud merancang dan menerapkan model pembelajaran seperti dahulu (tatap muka) agar semua siswa/i maupun mahasiswa/i dapat belajar dengan konsisten dengan pemahaman yang ada. Apabila siswa/i maupun mahasiswa/i terus2an belajar dengan pembelajaran daring maka anak tersebut sulit untuk berkembang dengan sendirinya. Walaupun pemahaman seseorang berbeda-beda maka kasihan juga sama yang sulit belajar dengan menggunakan sistem daring/online. Serta jangan mengabaikan dengan teknologi saat ini yang sedang berkembang sangat pesat (dalam artian jangan mengabaikan yaitu pemerintah dan institusi lembaga pendidikan harus mendorong teknologi saat ini agar siswa/i maupun mahasiswa/i mulai terbiasa dengan menggunakan teknologi agar tidak tertinggal dengan teknologi yg sedang berkembang saat ini).

**CONCLUSION**

Hasil kuesioner melalui google form yang telah disebar melalui tautan menggambarkan sejumlah mahasiswa indonesia itu 56,2 % lebih memilih pembelajaran face to face learning, sedangkan hanya 35,1 % mahasiswa yang memilih adanya pembelajaran blended learning dan hanya 9 persen yang memilih murni pembelajaran online. Penelitian ini murni dilakukan dengan melibatkan 242 mahasiswa dari 32 institusi pendidikan sbagai gambaran pola pembelajaran dan pemetaan strategi metode pembelajaran setelah covid 19 usai.

**REFERENSI**

Plomp, Tjeer and Donald P. Ely. (1996). International Encyclopedia of Educational Technology. Cambridge: Elsevier Science Ltd  
 Brown. M. G. (2016). Blended instructional practice: A review of the empirical literature on instructors' adoption and use of online tools in face-to-face teaching. Internet and Higher Education. 31. 1-10.

- Chew. E., Jones. N., & Turner. D. (2008). Critical review of the blended learning models based on Maslow's and Vygotsky's educational theory. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial*
- Friesen. N. (2012). *Defining Blended Learning. Learning Spaces*. Retrieved from [http://learningspaces.org/papers/Defining\\_Blended\\_Learning\\_NF.pdf](http://learningspaces.org/papers/Defining_Blended_Learning_NF.pdf)
- Klontien. U., & Wannasawade. W. (2016). Development of Blended Learning Model with Virtual Science Laboratory for Secondary Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 706-711
- Murray. J., Campbell. A., Hextall. I., Hulme. M., Jones. M., Mahony. P., Menter. I., Procter. R., & Wall. K. (2009). Research and teacher education in the UK: Building capacity. *Teaching and Teacher Education*. 25(7). 944-950.
- Wong. L., Tatnall. A., & Burgess. S. (2014). A framework for investigating blended learning effectiveness. *Education and Training*. 56(2). 233-251.
- Patrick, S., & Sturgis, C. (2015). Maximizing Competency Education and Blended Learning: Insights from Experts. *Competency Works Issue Brief*. International Association for K-12 Online Learning. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED557755.pdf>